



## ***Project Based Learning* sebagai Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan *Creative Thinking* Siswa Sekolah Dasar**

**Yusron Abda'u Ansya<sup>1\*</sup>, Tania Salsabilla<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [yusronabda@mhs.unimed.ac.id](mailto:yusronabda@mhs.unimed.ac.id)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel**

Diterima : 08-09-2024  
Disetujui : 05-12-2024  
Diterbitkan : 31-12-2024

#### **Kata Kunci:**

Pembelajaran Berbasis Proyek,  
Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

#### **Keywords:**

*Project Based Learning, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar*

keterampilan berpikir kreatif, membangun kepercayaan diri, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dengan melibatkan analisis literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademis. Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka relevan dan dianalisis secara deskriptif untuk menilai dampak *Project Based Learning* terhadap kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif meningkatkan kreativitas siswa dengan mendorong keterlibatan mereka dalam proyek nyata yang membutuhkan solusi inovatif. Siswa terdorong mengembangkan ide-ide baru, berpikir divergen, dan memecahkan masalah kreatif. *Project Based Learning* tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga memperkuat

### **Abstract**

This study aims to analyze and describe the effectiveness of the Project Based Learning Model in improving the creative thinking skills of elementary school students. This research uses a qualitative approach with a literature study method involving the analysis of literature such as books, scientific journals, and academic documents. Data were collected from various relevant literature sources and analyzed descriptively to assess the impact of Project Based Learning on students' creativity. The results showed that Project Based Learning effectively enhances students' creativity by encouraging their involvement in real projects that require innovative solutions. Students are encouraged to develop new ideas, think divergently, and solve creative problems. Project Based Learning not only deepens understanding of the material, but also strengthens creative thinking skills, builds confidence, and prepares students for real-world challenges.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan abad ke-21, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, kreativitas siswa adalah salah satu kompetensi utama yang harus diasah sejak dini (Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021). Pendidikan tidak lagi sekadar mengajarkan pengetahuan faktual, tetapi juga harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan yang terus berubah. Sehingga pendidikan tidak mengajarkan teori semata, namun harus berorientasi kepada dunia nyata siswa tersebut (Ansya, Alfianita, et al., 2024). Kemampuan berpikir kreatif diperlukan agar siswa tidak hanya bisa menghafal informasi, melainkan juga mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Dalam dunia yang penuh dengan kompleksitas, siswa diharapkan mampu menghasilkan solusi-solusi baru yang efektif (Sari et al., 2023). Hal tersebut, menciptakan pendidikan yang mendorong kreativitas menjadi penting untuk menciptakan generasi yang siap

beradaptasi dan berkontribusi di berbagai bidang.

Pendidikan menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses belajar, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme, yang dipopulerkan oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, siswa tidak dipandang sebagai penerima informasi yang pasif (Widayanthi et al., 2024). Sebaliknya, mereka aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus memberi ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri (Ansya, Ardhita, et al., 2024). Melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang bermakna, siswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks nyata yang mereka alami.

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek-proyek yang kompleks dan menantang. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan baru, serta menerapkannya dalam konteks yang nyata, dengan menekankan pentingnya proses investigasi, pengambilan keputusan, dan refleksi dalam pembelajaran, yang semuanya berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, *Project Based Learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mendorong rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar (Ansya, 2023; Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Pendekatan ini sangat relevan karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi masalah-masalah yang relevan dan memecahkannya secara mandiri atau kolaboratif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori di tingkat permukaan, tetapi juga mendapatkan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi praktis. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Di tingkat pendidikan dasar, teori perkembangan kognitif Piaget menunjukkan bahwa siswa berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas yang nyata daripada instruksi verbal yang abstrak (Basri, 2017). Pendidikan dasar merupakan periode penting untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Pada tahap ini, pembelajaran berbasis proyek menjadi sangat relevan, karena dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan ini melalui tugas-tugas yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah secara kreatif. Melalui model ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi masalah-masalah nyata yang membutuhkan solusi inovatif, mengembangkan ide-ide baru, mencoba berbagai pendekatan, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Proses ini mendukung teori berpikir kreatif yang menekankan bahwa kreativitas bukan hanya kemampuan menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga memecahkan masalah secara inovatif. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Ananda, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dani et al (2021); Irfana et al (2022); Ismail et al (2021); Rahayu et al (2020); Yulaikah et al (2022) menyatakan bahwa Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa sekolah dasar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Dengan memahami dampak dari implementasi model tersebut pada pengembangan keterampilan kreatif siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di jenjang pendidikan dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan (Adlini et al., 2022). Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan

menginterpretasikan informasi dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain tanpa melakukan penelitian lapangan atau observasi langsung. Fokus utama pendekatan ini adalah pada kajian teori dan konsep yang telah ada untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang dibahas (Mahanum, 2021). Pendekatan studi pustaka sering digunakan untuk menjelaskan konsep, membandingkan temuan penelitian, atau membangun dasar teori dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar, berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti artikel ilmiah yang terindeks Sinta, prosiding dari seminar nasional, e-book ilmiah, serta karya ilmiah lainnya seperti skripsi, tesis, dan disertasi yang tersedia di repository universitas di Indonesia. Sumber-sumber tersebut akan dipilih berdasarkan kriteria kualitas, relevansi, dan keaktualan terhadap topik penelitian.

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka yang telah ditentukan. Artikel ilmiah, prosiding, dan *e-book* ilmiah dipilih berdasarkan topik yang relevan dengan Project Based Learning, pembelajaran kreatif, dan pendidikan dasar. Skripsi, tesis, serta disertasi dari repository universitas juga dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait penerapan PBL dan dampaknya pada siswa sekolah dasar. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap temuan-temuan yang ada, kemudian menyusunnya secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan isi dari setiap sumber berdasarkan teori-teori yang relevan.

Hasil analisis dari sumber-sumber pustaka ini akan dijadikan dasar untuk merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Proses ini disusun dalam bentuk alur penelitian yang dimulai dari identifikasi sumber, pengumpulan data, analisis konten, hingga perumusan kesimpulan. Bagan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Alur Penelitian Studi Pustaka

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran *Project Based Learning* dalam Pendidikan Dasar

Model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui proyek yang relevan dan menarik. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah nyata yang membutuhkan penelitian, kolaborasi, dan kreativitas. Konsep dasar dari model ini adalah mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu proyek, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara teori dan penerapan praktis (Kamaruddin et al., 2023). Model ini sangat cocok diterapkan di pendidikan dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa yang sedang berkembang pesat.

Keterlibatan aktif siswa dalam model ini untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami konsep yang diajarkan melalui proses eksplorasi dan penemuan. Dalam pendidikan

dasar, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi ketika mereka merasa bahwa proyek yang mereka kerjakan memiliki dampak nyata atau relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek ini, siswa juga diajak untuk bekerja sama dalam tim, mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting di usia mereka (Istianti, 2018).

Perancangan proyek dalam model ini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Menurut teori perkembangan Piaget, siswa usia ini berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep yang dapat mereka lihat, sentuh, dan manipulasi secara langsung (Kadarwati & Malawi, 2017). Oleh karena itu, proyek-proyek yang diberikan harus berfokus pada pengalaman konkret yang membantu siswa membangun pemahaman mereka tentang dunia sekitar melalui tindakan langsung dan observasi. Integrasi teori perkembangan Piaget dalam model ini sangat penting untuk memastikan bahwa metode ini efektif dalam pendidikan dasar (Gani & Hufad, 2024). Piaget menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman nyata, dan model ini memberikan platform ideal untuk ini. Melalui proyek, siswa tidak hanya belajar tentang teori-teori abstrak, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kreativitas, yang semuanya penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak-anak di usia sekolah dasar.

### **Hubungan Antara *Project Based Learning* dan *Creative Thinking***

Model ini memiliki hubungan yang erat dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek, di mana mereka dihadapkan pada masalah-masalah yang membutuhkan solusi inovatif. Dalam konteks PjBL, siswa didorong untuk mencari ide-ide baru, mengembangkan pendekatan berbeda, dan berpikir di luar kebiasaan untuk menyelesaikan tugas yang kompleks (Ansya, 2023). Proses ini membantu melatih kemampuan berpikir kreatif, di mana siswa belajar untuk melihat masalah dari berbagai perspektif.

Melalui model ini, siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah yang menuntut mereka untuk berpikir kreatif. Dalam penyelesaian proyek, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan, membangun keterampilan pemecahan masalah yang tidak hanya fokus pada jawaban yang benar tetapi juga pada bagaimana proses mencapai solusi tersebut (Hartini, 2017). Hal ini mendorong mereka untuk lebih berani dalam mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan menerima bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses kreatif yang mengarah pada inovasi.

Model PjBL juga mendukung teori berpikir kreatif, yang menekankan pentingnya kemampuan untuk menghasilkan solusi orisinal dan berguna dalam berbagai situasi. Dalam model ini, siswa dilatih untuk tidak hanya menghasilkan ide-ide yang baru, tetapi juga ide-ide yang dapat diterapkan secara praktis. Proyek yang mereka kerjakan biasanya terkait dengan masalah dunia nyata, yang membutuhkan pemikiran yang fleksibel dan kreatif untuk menghasilkan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks nyata (Septianingsih et al., 2024).

Secara keseluruhan, model ini menjadi platform yang ideal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa. Dengan memberikan kebebasan dan tantangan, siswa terdorong untuk berpikir lebih mendalam dan berinovasi dalam menyelesaikan proyek. Hubungan antara model ini dan berpikir kreatif membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengasah kemampuan untuk berpikir secara orisinal, memecahkan masalah dengan cara yang baru, dan mengembangkan keterampilan penting untuk keberhasilan di masa depan.

### **Konteks *Real-World* dalam *Project Based Learning***

Model PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Dalam PjBL, proyek-proyek yang diberikan sering kali berbasis pada masalah yang ada di dunia nyata, seperti isu lingkungan, kesehatan, atau masalah sosial (Dinati et al., 2023). Hal ini membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki aplikasi praktis dan berdampak, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berkontribusi. Siswa juga diajak untuk

menyelidiki dan memahami permasalahan kompleks yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Melalui PjBL, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah nyata yang mereka hadapi. Proyek yang mereka kerjakan tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan di kelas, tetapi juga memerlukan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menemukan solusi yang efektif (Kartika, 2023). Karena masalah yang dihadapi sering kali tidak memiliki jawaban pasti, siswa harus mengembangkan keterampilan berpikir kreatif untuk menghasilkan pendekatan baru, serta berpikir kritis untuk mengevaluasi berbagai solusi yang mungkin.

Selain pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, PjBL juga memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial dan kerja tim. Dalam banyak proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yang menuntut kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama. Mereka belajar bagaimana membagi tugas, mendengarkan ide dari orang lain, dan mengintegrasikan berbagai perspektif untuk mencapai solusi yang optimal (Maisaroh & Wathon, 2019). Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui PBL ini sangat penting di dunia nyata, di mana kolaborasi dan kerja tim merupakan bagian integral dari banyak pekerjaan dan aktivitas.

Secara keseluruhan, PjBL menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam dunia nyata. Dengan menggabungkan konteks dunia nyata ke dalam proses belajar, PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis yang tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Mereka belajar bagaimana menghadapi masalah nyata, berpikir secara kreatif, bekerja sama dengan orang lain, dan menemukan solusi yang praktis serta berdampak.

### **Efektivitas *Project Based Learning* dalam Meningkatkan *Creative Thinking***

Model *Project Based Learning* di sekolah dasar telah didukung oleh berbagai studi dan bukti empiris. Penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti, 2020) dan (Pusparadi et al., 2024) menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena pendekatan ini menempatkan siswa dalam situasi yang menuntut mereka untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah. Siswa dihadapkan pada proyek yang relevan dan menantang, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai ide dan solusi. Ini membantu mengasah keterampilan berpikir kreatif, yang meliputi pemecahan masalah secara inovatif dan kemampuan melihat tantangan dari berbagai sudut pandang (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023).

Indikator-indikator peningkatan *creative thinking* yang terlihat pada siswa yang terlibat dalam PjBL mencakup kemampuan berimajinasi, berpikir divergen, serta kemampuan menghasilkan berbagai solusi untuk satu masalah. Berpikir divergen, atau kemampuan untuk mengembangkan banyak ide dari satu stimulus atau masalah, menjadi salah satu ciri penting dari berpikir kreatif yang dikembangkan melalui PjBL (Ramdani et al., 2019). Siswa diajak untuk tidak hanya mencari satu jawaban yang benar, tetapi juga mempertimbangkan banyak kemungkinan dan solusi. Dengan demikian, PjBL melatih siswa untuk berpikir lebih fleksibel dan terbuka dalam memecahkan masalah.

Selain itu, PjBL membantu siswa meningkatkan kemampuan berimajinasi, di mana mereka didorong untuk membayangkan skenario, solusi, dan hasil yang berbeda dari apa yang mereka ketahui. Proses ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk berpikir secara kreatif dalam situasi yang tidak terstruktur. Imajinasi ini kemudian diterjemahkan ke dalam solusi nyata yang mereka kembangkan dalam proyek yang dikerjakan, sehingga siswa tidak hanya sekadar membayangkan, tetapi juga berlatih mengimplementasikan ide-ide kreatif mereka (Kurniawan et al., 2023).

Efektivitas PjBL dalam meningkatkan *creative thinking* juga terlihat pada bagaimana metode ini membangun kepercayaan diri siswa dalam berpikir kreatif dan mandiri. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan menemukan solusi sendiri, mereka mulai merasa lebih percaya diri dengan ide-ide mereka. PjBL menciptakan lingkungan di

mana kegagalan dipandang sebagai bagian dari proses belajar, sehingga siswa tidak takut untuk mencoba hal-hal baru (Arif et al., 2024). Kepercayaan diri ini sangat penting bagi perkembangan berpikir kreatif, karena siswa merasa termotivasi untuk terus mengembangkan ide dan solusi baru tanpa takut membuat kesalahan.

Model PjBL terbukti menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan berpikir kreatif di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang menekankan pada proyek-proyek nyata dan menantang, PjBL mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka, berpikir secara divergen, serta menghasilkan banyak solusi yang berbeda. Studi empiris telah menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan, sehingga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual dan kreativitas mereka di masa depan.

## SIMPULAN

*Project Based Learning* memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar dengan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Model ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori secara lebih mendalam, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata yang membutuhkan kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu proyek dan merancang aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, *Project Based Learning* membantu mereka membangun pemahaman yang lebih holistik serta keterampilan sosial yang penting.

Bukti empiris menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. Model ini mendorong siswa untuk berpikir divergen, berimajinasi, dan mengembangkan solusi inovatif untuk masalah nyata, yang memperkuat keterampilan berpikir kreatif mereka. Selain itu, PBL juga membangun kepercayaan diri siswa dalam berpikir kreatif dan mandiri dengan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan solusi. Dengan demikian, PBL tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan keterampilan kreatif yang solid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ananda, R. (2019). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahril, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Arif, F. I., Mariati, P., Hidayat, M. T., & Lutfauziah, A. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Proyek JCIEE: Journal of Contemporary Issues in Elementary Education, 2(2), 2024

Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran IPA di SDN Kutisari 1 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.805>

Basri, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal Pajar*, 1(1), 38–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4368>

Dani, N. R., F, F., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Life Skill dengan Menggunakan Model Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3431–3444. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1367>

Dinati, S. A. T., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN PENDEKATAN STEM TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 432–442. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2325>

Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>

Gani, I., & Hufad, A. (2024). Metode Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran PAUD Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.9.2.160-169>

Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 6–16. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/1038>

Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1.7>

Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>

Istianti, T. (2018). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>

Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *PEMBELAJARAN TEMATIK: ( KONSEP DAN APLIKASI )*. Cv. Ae Media Grafika.

Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>

Kartika, R. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(4), 370–381. <https://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/293>

Kurniawan, F., Purnama Sari, D., & Amrullah, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida' Kota Lubuklinggau* [E-theses IAIN Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4928/>

Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>

Maisaroh, A., & Wathon, A. (2019). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 17–47. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/51>

Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>

Pusparadi, R., Saputri, A. E., & Darmayanti, M. (2024). Efektivitas Model Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 136–146. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.24490>

Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). KEEFEKTIFAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>

Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. (2019). PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN IPA YANG MENDUKUNG KETERAMPILAN ABAD 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 98–108. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.221>

Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

Riyanti, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi STEM Berbasis E-Learning Untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45276>

Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>

Septianingsih, D., Burhanudin, M. Z., Fawzia, M., Irawati, H., & Wahyuni, P. A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teknologi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMA N 1 Tambun Selatan. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4837650>

Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yulaikah, I., Rahayu, S., & Parlan, P. (2022). Efektivitas Pembelajaran STEM dengan Model PjBL Terhadap Kreativitas dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(6). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i6.15275>